

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang digunakan dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Menurut (Sugiyono, 2019) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. **Data Primer**

Sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi ini tidak dapat diakses dalam struktur yang tersusun atau sebagai dokumen dan informasi ini harus dicari melalui sumber, khususnya individu yang kita jadikan objek pemeriksaan atau individu yang kita gunakan untuk mendapatkan data atau informasi.

b. **Data Sekunder**

Sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi atau melalui media delegasi, misalnya melalui orang lain atau melalui arsip. Informasi ini sudah dapat diakses, jadi spesialis hanya menyelidiki dan mengumpulkannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dapat diperoleh secara langsung dari narasumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang terdapat di Balai Desa atau tempat dimana mereka bekerja.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) antara lain :

- a. Dokumentasi
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Kuesioner

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi instansi pemerintahan terkait, dalam penelitian ini yaitu di Kantor Kelurahan Se-Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung. Kemudian membagikan kuesioner satu per satu kepada responden dan menanyakan kesediannya dalam mengisi kuesioner. Hal ini sangat penting dilakukan agar pada saat responden mengisi kuesioner dapat memberikan jawaban dengan baik.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, praktek akuntabilitas, moralitas individu dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel. Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala Likert yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala likert dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan

dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Masingmasing jawab dari 5 alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Terhadap Variabel

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Populasi Dan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari semua nilai dari hasil penghitungan atau perkiraan kuantitatif sehubungan dengan kualitas tertentu dari semua individu dari kumpulan total dan jelas yang perlu dipertimbangkan (Sudjana, 2002). Populasi penelitian terdiri atas aparatur desa yang berada diwilayah Pemerintahan Kecamatan Padang Ratu antara lain Purworejo, Sumber Ssari, Mojokerto, Karang Sari, Padang Ratu, Haduyang Ratu, Sri Agung, Kuripan, Karang Tanjung, Kota Baru, Margorejo, Surabaya, Bandar Sari, Sendang Ayu, dan Purwosari. Deangan jumlah desa sebanyak 15 desa yang berada di Kecamatan Padang Ratu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah berbagai atribut yang dipindahkan oleh masyarakat yang digunakan untuk penelitian. Pemeriksaan terhadap responden dilakukan dengan pemeriksaan secara purposive. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2014). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Sampel atau bagian dari populasi berjumlah 15 Desa dan sampel yang di ambil setiap Desa berjumlah 8 aparatur dengan kriteria jabatan berikut: Kepala Desa, LPMK, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, LPMK, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan studi empiris, maka sumber datanya adalah primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang tidak seluruhnya diatur oleh ahlinya untuk dikonsentrasikan sehingga diperoleh data mengenai hal itu, kemudian, kemudian ditarik intinya (Sugiyono, 2019). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Internal Variabel dependen yaitu Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X_1), Praktek Akuntabilitas (X_2), Moralitas Individu (X_3), Sistem Pengendalian Internal (X_4).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut ini definisi operasional variabel :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variable

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Pengaruh Kompetensi Aparatur Desaa (X ₁)	Kompetensi aparat pengelola dana desa adalah karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), Sikap(Attitude) dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005).	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan/Knowlegde b. Kemampuan/Skill c. Sikap/Attitude
Praktek Akuntabilitas (X ₂)	Praktik akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas orang-orang terpilih yang diamanatkan untuk memberikan pertanggungjawaban terkait dalam hal pelaporan keuangan baik dalam hal menyajikan laporan, melaporkan maupun	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran dan keterbukaan informasi b. Kepatuhan dalam pelaporan c. Kesesuaian prosedur d. Partisipasi

	<p>mengungkapkan segala aktivitas dan beberapa tanggungjawab lainnya yang nantinya akan diserahkan kepada pihak pemberi amanat yang memiliki hak untuk meminta segala bentuk pertanggungjawaban tersebut. (Halim et al, 2010)</p>	
<p>Moralitas Individu (X₃)</p>	<p>Moralitas juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat (Junia 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan b. Perilaku jujur c. Keterbukaan dalam pengelolaan dana desa
<p>Sistem Pengendalian Internal (X₄)</p>	<p>Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkupan Pengendalian b. Penilaian Resiko c. Kegiatan Pengendalian d. Informasi dan

	dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (Hery 2013)	Komunikasi
Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (Karyono, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Penatausahaan d. Pelaporan e. Pertanggung Jawaban

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah gerakan setelah informasi dari semua responden atau sumber informasi yang berbeda dikumpulkan lalu dilakukan sebuah analisis. Dalam hal ini analisis data pengelompokan sebuah data bersarkan jenis variabel, jenis responden, tabulasi data bersarkan variabel dari semua responden, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan melakukan pengujian hipotesis yang di ajukan (Sugiono, 2019). Berikut metode analisis data yang akan di gunakan oleh peneliti yakni metode regresi linier berganda.

3.5.1 Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas instrumen atau angket untuk membuktikan apakah kuesioner atau angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis. (Sudarmanto,2013)

Syarat uji validitas menurut (Ghozali, 2018) ialah pertanyaan didalam instrumen atau kuesioner dikatakan Valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau nilai Signifikan (Sig) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya tidak Valid apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig) $> \alpha = 0,05$

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2018). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* agar dapat menganalisis cronbach's alpha. Secara empiris, diberitahukan bahwa $\alpha < 0,6$ mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha > 0,6$.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Analisis Deskriptif ditunjukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel dependen berupa Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa, serta variabel independen berupa Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Internal. Statistik deskriptif mendiskripsikan sebuah data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Varian,

Maksimum, Sum, Range, Kurtosis, dan Skewness distribusi. Menurut (Ghozali,2018) analisis data statistik deskripsi adalah data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan gampang dipahami.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian bisa dilakukan setelah model penelitian memenuhi syarat yang lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar mendeteksi ada tau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang dilakukan. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari Uji *Normalitas*, *Multikolinearitas*, dan *Heteroskedastisitas*.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data residual terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat *multikolinieritas* dengan menggunakan model regresi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Dapat mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Terdapat kriteria dalam mengambil keputusan dengan nilai VIF sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 atau *VIF* ≤ 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 atau *VIF* ≥ 10 berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah *homoskedastisitas* atau tidak *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis atas grafik *scatterplot* yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, karna titik-titik yang menyebar membentuk pola teratur berarti terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, karna titik-titik yang menyebar merata dari atas kebawah sumbu 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Terdapat cara lain untuk mengetahui terjadi heterokedastisitas menggunakan uji statistik dengan uji glejser, maka model pengujiannya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai (Sig>0,05) maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai (Sig<0,05) maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda agar bisa melihat gambaran semuanya terkait Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa(X₁), Praktek Akuntabilitas (X₂), Moralitas Individu (X₃), Sistem Pengendalian Internal (X₄) terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pencegahan Farud Pengelolaan Dana Desa
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi Model
- X₁ = Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa
- X₂ = Praktek Akuntabilitas
- X₃ = Moralitas Individu

X_4 = Sistem Pengendalian Internal

e = Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengukur variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t didalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).